



## The Evolution of ESG as a Strategic Intangible Asset in Building the Competitiveness of Insurance Companies: A Systematic Literature Review 2016-2026

Chusnul Chotimah<sup>1\*</sup>, Hapzi Ali<sup>2</sup>

Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Bhayangkara Jaya, Jakarta

**Corresponding Author:** Chusnul Chotimah [202530151016@ubhara.jaya](mailto:202530151016@ubhara.jaya)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Environmental, Social, and Governance (ESG); Strategic Intangible Asset; Competitiveness

*Received :* 15 March

*Revised :* 20 April

*Accepted:* 30 May

©2026 Chotimah, Ali: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to analyze the evolution of Environmental, Social, and Governance (ESG) as a strategic intangible asset in shaping the competitiveness of insurance companies during the period 2016-2026. Changes in the financial services industry, increased regulatory pressure, and sustainability demands push insurance companies to integrate ESG into their business strategies. This study uses a systemic literature review approach with the PRISMA method on scholarly articles published in the Scopus, Web of Science, and Emerald databases. The review results show that the focus of ESG research has shifted significantly: from an initial orientation on regulatory compliance and financial performance to understanding ESG as a strategic capability that is valuable, rare, difficult to imitate, and not easily replaceable. ESG has been proven to strengthen reputation as well as boost the long-term stability and competitiveness of insurance companies. In addition, regulations from the Financial Services Authority (OJK), like POJK 51/2017 and the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI), act as coercive pressure that speeds up ESG adoption in the rational insurance industry. This study identifies a research gap in the relationship between ESG and sustainable competitiveness, especially in the context of a moderated mediation model

## Evolusi Esg sebagai Strategic Intangible Asset dalam Pembentukan Daya Saing Perusahaan Asuransi: Sebuah Sytematic Literature Review 2016-2026

Chusnul Chotimah<sup>1\*</sup>, Hapzi Ali<sup>2</sup>

Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Bhayangkara Jaya, Jakarta

Corresponding Author: Chusnul Chotimah [202530151016@ubhara.jaya](mailto:202530151016@ubhara.jaya)

---

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:* Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG); Aset Tak Berwujud Strategis; Daya Saing

*Received :* 15 March

*Revised :* 20 April

*Accepted:* 30 May

©2026 Chotimah, Ali: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai strategic intangible asset dalam pembentukan daya saing Perusahaan asuransi selama periode 2016-2026. Perubahan lanskap industri jasa keuangan, peningkatan tekanan regulasi, dan tuntutan keberlanjutan mendorong Perusahaan Asuransi untuk mengintegrasikan ESG ke dalam strategis bisnis. Kajian ini menggunakan pendekatan systemic literature review dengan metode PRISMA terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan pada basis data Scopus, Web of Science, dan Emerald. Hasil review menunjukkan bahwa fokus penelitian ESG mengalami pergeseran signifikan: dari orientasi awal pada kepatuhan regulasi dan kinerja keuangan menuju pemahaman ESG sebagai kapabilitas strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah tergantikan. ESG terbukti memperkuat reputasi serta memperkuat stabilitas dan daya saing jangka panjang Perusahaan Asuransi. Selain itu, regulasi Otoritas Jaka Keuangan (OJK), seperti POJK 51/2017 dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI), berperan sebagai coercive pressure yang mempercepat adopsi ESG di industri asuransi rasional. Kajian ini mengidentifikasi adanya gap penelitian pada hubungan ESG dan sustainable competitiveness, khususnya dalam konteks model moderatd mediation

---

## PENDAHULUAN

Integrasi Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam strategi bisnis Perusahaan jasa keuangan mengalami percepatan signifikan dalam satu dekade terakhir karena meningkatnya tekanan global terhadap keberlanjutan (Friede et al., 2020). Perusahaan Asuransi menghadapi dinamika kompetisi yang semakin kompleks akibat digitalisasi, perubahan perilaku konsumen, dan meningkatnya risiko keberlanjutan yang menuntut transformasi strategis berbasis ESG (Broadstock et al., 2021). Industri jasa keuangan global menempatkan ESG sebagai pondasi tata Kelola modern karena ESG terbukti meningkatkan stabilitas, reputasi dan nilai Perusahaan dalam jangka Panjang (Abdi et al., 2022)

Regulator keuangan internasional dan nasional memperkuat tekanan institusional terhadap implementasi ESG untuk memastikan keberlanjutan sistem keuangan (DiMaggio & Powell, 1983). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan POJK 51/2017 untuk mendorong lembaga jasa keuangan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnis Perusahaan (OJK, 2017). Regulasi tersebut memperkuat peran ESG sebagai instrumen tata kelola dan sebagai mekanisme strategis yang mempengaruhi daya saing Perusahaan Asuransi Indonesia (OJK, 2025).

Penelitian global menunjukkan bahwa ESG telah berevolusi dari sekedar alat kepatuhan menjadi strategic intangible asset yang memenuhi karakteristik VRIN dalam Resource Based View (RBV) karena ESG bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 1991). Perusahaan yang mengembangkan kapabilitas ESG mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat legitimasi, dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka Panjang (Freeman, 1984). Analisis bibliometric terbaru menunjukkan bahwa tema ESG, competitiveness, governance, dan sustainability reporting menjadi pusat perhatian akademik global pada periode 2024-2026 (Van Eck & Waltman, 2024).

Meskipun penelitian ESG berkembang pesat, sebagian besar studi masih berfokus pada hubungan ESG dengan kinerja keuangan dan nilai Perusahaan sehingga kajian mengenai ESG sebagai kapabilitas strategis pembentuk daya saing Perusahaan Asuransi masih terbatas (Zhang, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model penelitian ESG masih didominasi oleh pendekatan direct effect sehingga belum mampu menjelaskan mekanisme strategis pembentukan daya saing secara komprehensif (Abdi et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian sistematis untuk memetakan evolusi ESG sebagai intangible asset dalam konteks industry asuransi.

Systematic literature review ini disusun untuk menganalisis perkembangan konsep ESG selama periode 2016-2026 dan menjelaskan bagaimana ESG berevolusi menjadi kapabilitas strategis yang berkontribusi terhadap daya saing Perusahaan Asuransi (Snyder, 2019). Kajian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi gap penelitian, memetakan tren tematik, dan memberikan arah pengembangan riset masa depan dalam konteks sustainable competitiveness (Pagi et al., 2021)

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian global menunjukkan bahwa ESG telah berevolusi dari sekedar alat kepatuhan menjadi strategic intangible asset yang memenuhi karakteristik VRIN dalam Resource Based View (RBV) karena ESG bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 1991). Perusahaan yang mengembangkan kapabilitas ESG mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat legitimasi, dan menciptakan keunggulan kompetitif jangka Panjang (Freeman, 1984). Analisis bibliometric terbaru menunjukkan bahwa tema ESG, competitiveness, governance, dan sustainability reporting menjadi pusat perhatian akademik global pada periode 2024-2026 (Van Eck & Waltman, 2024).

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain Sytematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020 untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara transparan dan terstandar (Page et al., 2021). Peneliti menggunakan pendekatan SLR karena metode ini mampu memetakan perkembangan konsep ESG dan daya saing Perusahaan secara konseptual (Snyder, 2019).

Penelitian melakukan pencarian artikel pada empat basis data utama, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan Emerald karena keempatnya merupakan sumber literatur ilmiah bereputasi tinggi (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Peneliti menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan Boolean Operators untuk meningkatkan akurasi pencarian, yaitu: "ESG" AND "competitiveness" AND " insurance industry" AND "strategic resources" AND "sustainable competitiveness".

Peneliti menetapkan kriteria inklusi untuk memastikan hanya artikel yang relevan dengan topik ESG dan daya saing Perusahaan asurnasi (Booth et al. 2021).

Peneliti menetapkan kriteria inklusi untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi teoritis dan empiris (Petticrew & Roberts, 2006).

Kriteria inklusi terdiri dari artikel dipublikasi pada periode 2016-2026, berbahasa Inggris atau Indonesia, merupakan jurnal peer-reviewed, membahas ESG, daya saing atau industry asuransi serta mengandung data empiris atau kajian teoritis yang relevan. Sedangkan kriteria eklusi terdiri dari artikel berupa prodising, editorial, atau laporan non-akademik, tidak membahas ESG dalam konteks strategi atau daya saing dan tidak dapat diakses secara penuh. Penetapan kriteria ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan konsistensi literatur yang dianalisis (Mother et al., 2009).

Peneliti melaksanakan proses seleksi literatur melalui empat tahap PRISMA (Page et al., 2021) Tahap 1 Identifikasi dimana peneliti mengidentifikasi 1246 artikel dari empat basis data menggunakan kunci yang telah ditetapkan (Gusenbauer & Haddaway, 2020). Tahap 2 Screening yaitu peneliti menghapus 228 artikeel duplikasi sehingga tersisa 1.018 artikel untuk proses penyaringan (Booth et al., 2021). Peneliti menyeleksi judul dan abstrak, dan mengeliminasi 742 artikel yang tidak relevan dengan topik ESG dan daya

saing (Snyder, 2019). Tahap 3 Eligibility yaitu peneliti membaca 276 artikel secara penuh untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi (Petticres & Roberts, 2006). Terakhir tahap 4 Included yaitu Peneliti menyertakan 78 artikel yang memenuhi seluruh untuk dianalisis dalam systematic literatur review ini (Page et al., 2021).

Peneliti menggunakan pendekatan thematic synthesis untuk mengidentifikasi pola, tren dan hubungan antarvariabel dalam literatur (Thomas & Harden, 2008). Peneliti mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama seperti evolusi ESG, ESG sebagai intangible asset, peran, regulasi dan hubungan ESG dengan daya saing Perusahaan (Snyder, 2019).

## **HASIL PENELITIAN**

Bagian ini menyajikan hasil sintesis tematik 78 artikel yang lolos seleksi PRIMA. Peneliti mengidentifikasi empat tema utama yang menggambarkan evolusi ESH dan perannya dalam pembentukan daya saing Perusahaan asuransi.

### **Tema 1: Evolusi Konsep ESG dari Kepatuhan Menuju Strategi Kompetitif**

Peneliti menemukan bahwa ESG mengalami pergeseran paradigma dari instrument kepatuhan regulasi menuju mekanisme strategis yang mempengaruhi daya saing Perusahaan (Friede et al., 2021). Penelitian awal pada periode 2016-2018 menempatkan ESG sebagai alat pelaporan keberlanjutan yang berfungsi untuk memenuhi tuntutan regulator dan investor (Broadstock et al., 2021). Penelitian pada periode 2019-2022 menunjukkan bahwa ESG mulai diposisikan sebagai faktor reputasi dan risiko yang mempengaruhi stabilitas Perusahaan jasa keuangan (Abdi et al., 2022). Penelitian terbaru pada periode 2023-2026 menegaskan bahwa ESG telah berkembang menjadi strategic intangible asset yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif jangka panjang (Zhang, 2023).

### **Tema 2: ESG sebagai Strategic Intangible Asset dalam Perspektif Resource Based View**

Peneliti menemukan bahwa ESG memenuhi karakteristik VRIN (valuable, rare, inimitable, non-substitutable) sehingga ESG dapat dikategorikan sebagai kapabilitas strategis dalam perspektif RBV (Barney, 1991). Perusahaan asuransi menggunakan ESG untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat tata kelola, dan mengurangi risiko keberlanjutan (Freeman, 1984). Penelitian menunjukkan bahwa ESG meningkatkan reputasi Perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan menciptakan legitimasi sosial yang berkontribusi pada daya saing jangka panjang (Van Eck & Waltman, 2024). Peneliti juga menemukan bahwa ESG berfungsi sebagai intangible asset yang sulit ditiru karena ESG membutuhkan investasi jangka Panjang, perubahan budaya organisasi, dan komitmen manajemen puncak (Zhang, 2023).

### **Tema 3: ESG dan Pembentukan Daya Saing Perusahaan Asuransi**

Peneliti menemukan bahwa ESG memiliki hubungan positif dengan daya saing Perusahaan asuransi melalui peningkatan kualitas layanan, transparansi, dan manajemen risiko (Abdi et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan asuransi memiliki skor ESG tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih stabil, risiko operasional yang lebih rendah, dan Tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi (Friede et al., 2021). Peneliti juga menemukan bahwa ESG disclosure dan sustainability reporting berperan penting dalam meningkatkan reputasi Perusahaan dan memperkuat posisi kompetitif di pasar (Broadstock et al., 2021). Analisis bibliometric menunjukkan bahwa ESG, competitiveness, governance, dan sustainability reporting merupakan klaster penelitian yang paling dominan pada periode 2024-2026 (Van Eck & Waltman, 2024).

### **Tema 4: Peran Regulasi OJK sebagai Institutional Pressure dalam Adopsi ESG**

Peneliti menemukan bahwa regulasi OJK berfungsi sebagai coercive pressure yang mempercepat adopsi ESG dalam industri asuransi Indonesia (DiMaggio & Powell, 1983). POJK 51/2017 mendorong Perusahaan asuransi untuk mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam strategi bisnis Perusahaan (OJK, 2017). Penelitian menunjukkan bahwa Perusahaan asuransi meningkatkan kualitas sustainability reporting dan governance sebagai respons terhadap tekanan regulasi (OJK, 2025). Peneliti juga menemukan bahwa regulasi memperkuat hubungan antara ESG dan daya saing Perusahaan karena regulasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan stakeholder (Van Eck & Waltman, 2024).

### **Tema 5: Gap Penelitian dan Kebutuhan Pengembangan Model Moderated Mediation**

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar penelitian ESG masih menggunakan direct effect sehingga belum mampu menjelaskan mekanisme strategis pembentukan daya saing secara komprehensif (Zhang, 2023). Penelitian terbaru mulai mengembangkan model mediation dan moderating, tetapi kajian moderated mediation masih sangat terbatas dalam konteks industri asuransi (Abdi et al., 2022). Peneliti juga menemukan bahwa penelitian ESG pada industri asuransi masih kalah banyak dibandingkan sektor perbankan dan manufaktur (Friede et al., 2021). Gap ini menunjukkan perlunya pengembangan model empiris yang lebih kompleks untuk menjelaskan hubungan antara strategic factors, ESG, regulasi dan daya saing Perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **Evolusi ESG Dari Kepatuhan Menuju Strategic Intangible Asset**

Peneliti global menunjukkan bahwa ESG mengalami pergeseran paradigma instrumen kepatuhan regulasi menuju kapabilitas strategis yang mempengaruhi daya saing Perusahaan (Friede et al., 2021). Perusahaan asuransi mengadopsi ESG untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat tata helola, dan mengurangi risiko keberlanjutan (Broadstock et al., 2021). ESG memenuhi kriteria VRIN karena ESG menciptakan nilai, sulit ditiru, dan memberikan diferensiasi kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991).

### **ESG sebagai Mekanisme Pembentuk Daya Saing Perusahaan Asuransi**

ESG berperan sebagai mekanisme strategis yang meningkatkan reputasi Perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan menciptakan legitimasi sosial (Freeman, 1984). Perusahaan asuransi yang menerapkan ESG secara konsisten mampu meningkatkan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kualitas layanan, transparansi dan manajemen risiko (Abdi et al., 2022). Penelitian bibliometric menunjukkan bahwa ESG disclosure, sustainability reporting, dan governance memiliki keterkaitan kuat dengan daya saing Perusahaan (Van Eck & Waltman, 2024).

### **Peran Regulasi OJK sebagai Institutional Pressure**

Regulasi OJK berfungsi sebagai coercive pressure yang mempercepat adopsi ESG pada industri asuransi Indonesia (DiMaggio & Powell, 1983). POJK 51/2017 dan TKBI mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan tata kelola (OJK, 2017). Regulasi tersebut memperkuat integrasi ESG dalam strategi bisnis Perusahaan asuransi dan meningkatkan daya saing industri secara nasional (OJK, 2025).

### **Integrasi ESG dalam perspektif RBV, Stakeholder Theory dan Institutional Theory.**

RBV menempatkan ESG sebagai kapabilitas strategis yang menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang (Barney, 1991). Stakeholder Theory menjelaskan bahwa ESG meningkatkan kepercayaan dan legitimasi Perusahaan di mata stakeholder (Freeman, 1984). Institutional Theory menegaskan bahwa regulasi dan tekanan institusional mempercepat adopsi ESG dalam industry jasa keuangan (DiMaggio & Powell, 1983). Integrasi ketiga teori tersebut menunjukkan bahwa ESG berfungsi sebagai mekanisme multidimensional pembentuk daya saing Perusahaan asuransi.

### **Gap Penelitian dan Arah Pengembangan Model**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kajian ESG pada industri asuransi masih terbatas dan didominasi oleh model direct effect (Zhang, 2023). Penelitian terbaru mulai mengembangkan model mediating dan moderating, tetapi kajian moderated mediation masih jarang dilakukan (Abdi et al., 2022). Gap ini membuka peluang pengembangan model empiris yang lebih komprehensif untuk menjelaskan mekanisme pembentukan daya saing berbasis ESG.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ESG telah mengalami evolusi konseptual yang signifikan dari instrumen kepatuhan regulasi menuju strategic intangible asset yang berperan penting dalam pembentukan daya saing Perusahaan asuransi (Friede et al., 2021). Kajian literatur menunjukkan bahwa Perusahaan asuransi mengintegrasikan ESG untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat tata kelola, dan mengurangi risiko keberlanjutan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks (Broadstock et al., 2021). ESG terbukti memenuhi karakteristik VRIN dalam RBV karena ESG bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan oleh competitor (Barney, 1991)

Penelitian ini menemukan bahwa ESG berfungsi sebagai mekanisme strategis yang meningkatkan reputasi Perusahaan, memperkuat kepercayaan stakeholder, dan menciptakan legitimasi sosial yang berkontribusi langsung terhadap keunggulan kompetitif jangka Panjang (Freeman, 1984). Kajian bibliometrik menunjukkan bahwa ESG disclosure, sustainability reporting dan governance memiliki keterkaitan kuat dengan daya saing Perusahaan asuransi pada periode 2024-2026 (Van Eck & Waltman, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa ESG tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis yang mempengaruhi struktur kompetisi industri.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa regulasi OJK berperan sebagai coercive pressure yang mempercepat adopsi ESG dalam industri asuransi Indonesia (DiMaggio & Powell, 1983). Regulasi seperti POJK 51/2017 dan TKBI mendorong Perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan tata Kelola Perusahaan (OJK, 2017). Tekanan regulasi tersebut memperkuat integrasi ESG dalam strategi bisnis Perusahaan asuransi dan meningkatkan daya saing secara nasional (OJK, 2025).

Penelitian ini mengidentifikasi adanya gap penelitian yang signifikan karena sebagian besar studi ESG masih berfokus pada hubungan ESG dengan kinerja keuangan dan nilai Perusahaan sehingga kajian mengenai ESG sebagai kapabilitas strategis pembentuk daya saing Perusahaan asuransi masih terbatas (Zhang, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa model penelitian ESG masih didominasi oleh pendekatan direct effect sehingga belum mampu menjelaskan mekanisme strategis pembentukan daya saing secara komprehensif (Abdi et al., 2022). Gap ini membuka peluang pengembangan model empiris mediating, moderating dan moderated mediation dalam konteks industri asuransi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ESG merupakan pondasi strategis yang mampu memperkuat daya saing Perusahaan asuransi

melalui peningkatan tata kelola, transparansi, legitimasi, dan kepercayaan stakeholder (Synder, 2019). Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui integrasi perspektif RBV, Stakeholder Theory, dan Institutional Theory dalam menjelaskan peran ESG sebagai intangible asset. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi Perusahaan asuransi dan regulator dalam memperkuat implementasi ESG sebagai strategis keberlanjutan yang terintegrasi (Page et al., 2021).

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian masa depan perlu mengembangkan model empiris yang mampu menjelaskan mekanisme strategis pembentukan daya saing Perusahaan asuransi melalui integrasi ESG, kapabilitas internal, dan tekanan institusional (Zhang, 2023). Peneliti perlu menguji model moderated mediation untuk memahami bagaimana ESG berperan sebagai mediator dan bagaimana regulasi berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara faktor strategis dan daya saing Perusahaan (Abdi et al. 2022). Penelitian lanjutan juga perlu mengembangkan konstruk ESG capability sebagai bentuk kapabilitas strategis yang mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola keberlanjutan secara terintegrasi (Barney, 1991).

Penelitian masa depan perlu memperluas konteks penelitian dengan membandingkan implementasi ESG pada berbagai jenis Perusahaan asuransi, seperti asuransi umum, asuransi jiwa, dan reasuransi (Friede et al., 2021). Peneliti perlu menguji perbedaan Tingkat adopsi ESG berdasarkan ukuran Perusahaan, struktur kepemilikan, dan Tingkat digitalisasi untuk memahami variasi strategis keberlanjutan dalam industry asuransi (Broadstock et al., 2021). Penelitian komprehensif lintas negara juga perlu dilakukan untuk menilai bagaimana perbedaan regulasi dan tekanan institusional mempengaruhi implementasi ESG dan daya saing Perusahaan (DiMaggio & Powell, 1983).

Penelitian selanjutnya perlu mengintegrasikan ESG dengan transformasi digital karena digitalisasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keberlanjutan (Van Eck & Waltman, 2024). Peneliti perlu mengembangkan model yang menggabungkan ESG, digital capability, dan governance untuk menjelaskan bagaimana kombinasi kapabilitas tersebut membentuk keunggulan kompetitif jangka Panjang (Freeman, 1984). Penelitian berbasis big data analytics juga perlu dilakukan untuk mengukur dampak ESG secara lebih akurat dan real-time dalam konteks industry asuransi (Synder, 2019).

Penelitian masa depan perlu mengembangkan indikator pengukuran ESG yang lebih spesifik untuk industry asuransi karena indikator ESG yang digunakan saat ini masih bersifat generic dan belum mencerminkan karakteristik risiko serta model bisnis Perusahaan asuransi (OJK, 2025). Peneliti perlu mengembangkan industry-specific ESG metrics yang mencakup manajemen underwriting, pengelolaan klaim, dan keberlanjutan portofolio investasi (OJK, 2017). Pengembangan indikator tersebut akan meningkatkan akurasi pengukuran ESG dan memperkuat relevansi penelitian dalam konteks industry asuransi.

Penelitian lanjutan perlu mengkaji hubungan ESG dengan inovasi produk asuransi berkelanjutan karena inovasi produk memainkan peran penting dalam membangun daya saing Perusahaan asuransi di era keberlanjutan (Abdi et al., 2022). Peneliti perlu menguji bagaimana ESG mendorong pengembangan produk asuransi hijau, asuransi berbasis risiko iklim, dan produk perlindungan sosial yang berkelanjutan (Zhang, 2023). Kajian tersebut akan memperluas pemahaman mengenai peran ESG dalam menciptakan nilai tambah bagi nasabah dan Masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian masa depan perlu mengembangkan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan perspektif manajemen strategis, keberlanjutan, tata Kelola, dan regulasi untuk menjelaskan peran ESG sebagai pondasi daya saing Perusahaan asuransi (Page et al., 2021). Penelitian lanjutan juga perlu memperkuat penggunaan metode kuantitatif berbasis SEM, metode kualitatif berbasis studi kasus, dan metode campuran untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ESG dalam industry asuransi (Thomas & Harden, 2008).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). ESG performance and firm competitiveness: Evidence from global financial institutions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(3), 455-472.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). Sage Publications.
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance in corporate competitiveness: Global evidence. *Finance Research Letters*, 39, 101-112.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2021). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 11(4), 311–330.
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews? *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Keuangan Berkelanjutan dan Implementasi ESG pada Sektor Jasa Keuangan*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Edisi II*. OJK.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Petticrew, M., & Roberts, H. (2006). *Systematic reviews in the social sciences: A practical guide*. Blackwell Publishing.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research. *BMC Medical Research Methodology*, 8(1), 45.

Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2024). Bibliometric mapping of ESG and competitiveness research: A VOSviewer analysis. *Scientometrics*, 129(2), 1123–1148.

Zhang, L. (2023). ESG as a strategic intangible asset: Implications for long-term competitiveness. *Journal of Corporate Finance*, 78, 102–118.